
PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN BERCEKITA BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA ANAK DI DESA SUMBER URIP KABUPATEN REJANG LEBONG

Nyayu Masnon AR¹, Sri Murti², Dian Ramadan Lazuardi³

Universitas PGRI Silampari

Email: dianramadan78@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan pada anak-anak yang berada di Desa Sumber Urip Kabupaten Rejang Lebong diperoleh data bahwa nilai-nilai karakter pada anak sudah mulai menunjukkan penurunan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya: perkembangan teknologi dan media sosial dapat menyebabkan anak-anak lebih banyak terpapar pada konten yang tidak selalu mendukung pendidikan karakter. Isu-isu negatif seperti kekerasan, perilaku tidak sopan, dan ketidakhormatan sering kali tersaji secara eksplisit atau implisit di media, dan dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Hal lainnya yang menyebabkan menurunnya nilai pendidikan karakter adalah ketidaksadaran orang tua dan pendidik: Beberapa orang tua dan pendidik mungkin kurang menyadari pentingnya pendidikan karakter atau mungkin tidak tahu cara mengajarkannya dengan efektif. Akibatnya, aspek ini bisa terabaikan dalam pendidikan anak. Permasalahan yang terjadi di masyarakat Desa Sumber Urip Kabupaten Rejang Lebong adalah belum adanya kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan nilai pendidikan karakter pada anak. Kegiatan seperti ini seharusnya bisa menjadi wadah yang membantu masyarakat dalam meningkatkan nilai pendidikan karakter kepada anak terlebih dengan kondisi yang saat ini dapat melunturkan nilai karakter tersebut. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada mitra adalah melakukan penanaman nilai pendidikan karakter melalui kegiatan bercerita pada anak di Desa Sumber Urip Kabupaten Rejang Lebong. Kegiatan ini berbentuk pelatihan pengembangan diri bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kreativitas, dan inisiatif dapat membantu anak-anak dan remaja untuk membangun karakter yang kuat dan mandiri. kegiatan ini dirancang untuk membantu individu mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan kepribadian yang positif. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter yang kuat, berintegritas, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Nilai, Pendidikan Karakter, dan Anak-anak

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat yang bersifat heterogen, kesulitan untuk menanamkan kesepakatan terhadap nilai-nilai. Hal ini dikarenakan sifatnya yang heterogen menjadikan masyarakat Indonesia memegang nilai yang berbeda antara individu yang

satu dengan individu yang lain. Beberapa kelompok justru memilih bersifat pluralisme dengan memilih bersikap netral terhadap permasalahan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Salah satu permasalahan nilai yang ada adalah nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi upaya untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian positif pada individu. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk generasi yang memiliki sikap, perilaku, dan mentalitas yang baik untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Pendidikan karakter sering dianggap sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan, selain pembelajaran akademis.

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan seorang anak, diantaranya: a). pembentukan nilai-nilai positif; b). membentuk kepribadian yang baik; c). Menumbuhkan Kemampuan Sosial; d). meningkatkan keberhasilan akademik; d). membangun ketahanan mental: pendidikan karakter membantu anak mengembangkan ketahanan mental dan emosional; e). menjadi warga negara yang bertanggung jawab; f). pencegahan perilaku negatif. Pentingnya penanaman pendidikan karakter menjadi semakin menonjol karena beberapa fenomena yang terjadi dalam masyarakat modern. Masyarakat saat ini seringkali menghadapi krisis moral dan etika, dengan kasus-kasus penipuan, korupsi, kekerasan, dan perilaku tidak bermoral semakin marak. penanaman pendidikan karakter menjadi penting untuk mengatasi masalah ini dan membangun masyarakat yang lebih beretika.

perubahan nilai dan budaya: dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, nilai dan budaya tradisional dapat tergeser atau dilupakan.

Pendidikan karakter membantu anak-anak memahami dan menghargai nilai-nilai luhur dari budaya mereka sendiri dan budaya lain. Pendidikan karakter adalah investasi jangka panjang dalam masa depan masyarakat. Dengan memberikan perhatian yang tepat pada pengembangan karakter anak-anak, kita dapat menciptakan dunia yang lebih baik dan lebih manusiawi. Pendidikan karakter dapat diajarkan melalui kurikulum formal di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, pengarahan dari orang tua, dan contoh dari tokoh-tokoh positif dalam masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan individu

akan menjadi pribadi yang lebih baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak-anak yang berada di Desa Sumber Urip Kabupaten Rejang Lebong diperoleh data bahwa nilai-nilai karakter pada anak sudah mulai menunjukkan penurunan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya: perkembangan teknologi dan media sosial dapat menyebabkan anak-anak lebih banyak terpapar pada konten yang tidak selalu mendukung pendidikan karakter. Isu-isu negatif seperti kekerasan, perilaku tidak sopan, dan ketidakhormatan sering kali tersaji secara eksplisit atau implisit di media, dan dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Selain itu pendidikan karakter membutuhkan waktu dan kesabaran dalam mengajarkannya. Namun, tuntutan prestasi akademik dan kegiatan ekstrakurikuler seringkali membuat waktu untuk pendidikan karakter terbatas. Prioritas pada prestasi akademik dan keterampilan teknis mungkin mengabaikan aspek moral dan etika. Hal lainnya yang menyebabkan menurunnya nilai pendidikan karakter adalah ketidaksadaran orang tua dan pendidik: Beberapa orang tua dan pendidik mungkin kurang menyadari pentingnya pendidikan karakter atau mungkin tidak tahu cara mengajarkannya dengan efektif. Akibatnya, aspek ini bisa terabaikan dalam pendidikan anak.

Keterbatasan kurikulum sekolah: Sistem pendidikan yang terfokus pada kurikulum akademik mungkin mengabaikan atau memberikan perhatian terbatas pada pendidikan karakter. Ini dapat menyebabkan kurangnya penekanan pada nilai-nilai moral dan etika dalam lingkungan pendidikan. Penting untuk diingat bahwa pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Upaya kolaboratif untuk mengenalkan, mengajarkan, dan menerapkan pendidikan karakter secara konsisten akan membantu mengatasi tantangan ini dan membangun generasi yang lebih baik di masa depan.

Permasalahan yang terjadi di masyarakat Desa Sumber Urip Kabupaten Rejang Lebong adalah belum adanya kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan nilai pendidikan karakter pada anak. Kegiatan seperti ini seharusnya bisa menjadi wadah

yang membantu masyarakat dalam meningkatkan nilai pendidikan karakter kepada anak terlebih dengan kondisi yang saat ini dapat melunturkan nilai karakter tersebut. Kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membangun nilai pendidikan karakter ini seharusnya dapat menjadi bagian dari upaya masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang positif dan membangun generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Kolaborasi dan kesadaran bersama tentang pentingnya pendidikan karakter akan memberikan dampak positif yang lebih luas pada perkembangan sosial dan moral masyarakat.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada mitra adalah melakukan penanaman nilai pendidikan karakter melalui kegiatan bercerita pada anak di Desa Sumber Urip Kabupaten Rejang Lebong. Kegiatan ini berbentuk pelatihan pengembangan diri bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kreativitas, dan inisiatif dapat membantu anak-anak dan remaja untuk membangun karakter yang kuat dan mandiri. kegiatan ini dirancang untuk membantu individu mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan kepribadian yang positif. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter yang kuat, berintegritas, dan bertanggung jawab. Program pengabdian kepada masyarakat ini didesain secara holistik dan berkesinambungan. Kegiatan tersebut dilakukan di lingkungan anak-anak yang berada di Desa Sumber Urip Kabupaten Rejang Lebong.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pelatihan dan pembinaan dengan memberikan pembekalan materi contoh-contoh nilai pendidikan karakter melalui cerita berbasis kearifan lokal. Selanjutnya langkah-langkah yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini melalui tiga proses tahapan diantaranya: 1). Tahap persiapan; 2). Tahap pelatihan dan pembekalan; dan 3). Tahap Evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian “*Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Bercerita berbasis Kearifan Lokal pada anak di Desa Sumber Urip Kabupaten Rejang Lebong*” merupakan sebuah kegiatan literasi yang bertujuan untuk memberikan kesadaran pentingnya nilai pendidikan karakter melalui kegiatan bercerita. Kegiatan ini dilaksanakan di bulan Juli tahun 2023 dengan 2 pertemuan. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari pukul 14.00 WIB s.d selesai karena mengingat aktifitas peserta yang merupakan siswa sekolah. Adapun tahapan-tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah kegiatan observasi guna memperoleh informasi awal mengenai karakter anak-anak yang ada di Desa Sumber Urip- Rejang Lebong. Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2023. Adapun data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara adalah belum adanya kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan karakter pada anak. Hal inilah yang menjadi dasar tim pengabdian melaksanakan pengabdian tersebut di Desa Sumber Urip-Rejang Lebong.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Tahap awal pelaksanaan

Tahap awal yang dilakukan berupa observasi dan sesi tanya jawab tentang karakter pada peserta. Peserta diberikan beberapa pertanyaan terkait seputar nilai karakter yang terdapat dalam diri peserta serta wujud implementasi dari nilai karakter tersebut berdasarkan pengalaman. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2023 yang bertempat di rumah salah satu warga desa. Pada tahapan ini diperoleh data bahwa beberapa peserta kegiatan belum memahami nilai karakter dan belum mampu memberikan contoh pendidikan karakter yang relevan. Selain itu kegiatan ini melibatkan peserta dalam kegiatan kreatif dan permainan peran dapat memberikan pandangan tentang bagaimana berinteraksi dengan karakter atau situasi yang menghadirkan tantangan moral dan etika.

b. Tahap Pelatihan

Pada tahapan ini diberikan pembekalan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian sesuai dengan pembagian tugas masing-masing. Adapun materi yang diberikan pada kegiatan ini terdiri pendidikan karakter dan nilai pendidikan karakter pada cerita. Materi disampaikan secara lisan sehingga semua peserta dapat mendengarkan dengan baik. Pada saat kegiatan berlangsung terlihat peserta sangat antusias dalam menyimak apa yang disampaikan oleh pemateri. Selain memberikan materi, tim pengabdian juga memberikan permainan-permainan sebagai upaya memulai mengenalkan nilai pendidikan karakter pada peserta pelatihan.

c. Tahap Pembinaan

Pada tahap ini peserta diajak mendengarkan cerita berbasis kearifan lokal seperti cerita rakyat “Lalan Belek” dan “Batu Menangis”. Selanjutnya peserta diprintahkan untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut kemudian langkah selanjutnya adalah mengaitkan nilai-nilai yang ditemukan tersebut ke dalam pengalaman pribadi mereka yang disampaikan melalui kegiatan bercerita. Proses penilaian bertujuan untuk memberikan bentuk apresiasi sekaligus masukan agar peserta dapat memahami nilai pendidikan. Pada saat kegiatan berlangsung, beberapa peserta masih kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat sebagai bentuk menyampaikan nilai pendidikan karakter yang mereka temukan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dikatakan berhasil karena peserta pelatihan memahami contoh-contoh nilai pendidikan karakter di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.